



Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021

Desak Gede Yenny Apriani¹, Desak Made Firsia Sastra Putri², Nyoman Sri Widiarsari³

^{1,2,3}STIKES Advaita Medika Tabanan, Indonesia

Corresponding Author: ✉ yennyapriani2004@gmail.com

ABSTRACT

Diarrhea is a disease that causes stool to pass more than 3 times with a liquid consistency that can be accompanied by blood or mucus and is more frequent than normal. Diarrhea is a potential endemic disease of Extraordinary Events (KLB) which is often accompanied by death in Indonesia. Knowing the description of the mother's level of knowledge about diarrhea in toddlers in Baler Bale Agung Village, Jembrana Regency in 2021. This research method uses a descriptive research design. The sampling technique used in this study is a total sampling technique with a sample of 30 respondents. The analysis used in this study is univariate analysis which produces a frequency distribution. This study shows that based on the level of knowledge of respondents about diarrhea, most of the respondents have good knowledge of 18 respondents (60.0%), good knowledge of 10 respondents (33.3%), poor knowledge of 2 respondents (6.7%). The description of Mother's Knowledge Level About Diarrhea in Toddlers shows the results of the mother's level of knowledge which is quite good.

Kata Kunci

Mother Knowledge, Diarhea, Toddler

PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit yang menyebabkan keluarnya feses lebih dari 3 kali dengan konsistensi yang cair dapat disertai darah atau lendir dan frekuensi yang lebih sering daripada keadaan normal (World Health Organization, 2019). Penyakit diare merupakan penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia. Kelompok umur dengan prevalensi diare (berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan) tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan pada bayi sebesar 9%.

Kelompok umur 75 tahun ke atas juga merupakan kelompok umur dengan prevalensi tinggi (7,2%). Lintas diare (Lima Langkah Tuntaskan Diare) menganjurkan bahwa semua penderita diare harus mendapatkan oralit maka target penggunaan oralit adalah 100% dari semua kasus diare yang mendapatkan pelayanan di puskesmas dan kader. Selain itu, masyarakat masih belum mengetahui tentang manfaat oralit sebagai cairan yang harus diberikan

pada setiap penderita diare untuk mencegah terjadinya dehidrasi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Menurut data (World Health Organization, 2019) diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia. Setiap tahunnya ada sekitar 1.7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 anak di bawah 5 tahun. Pada negara berkembang, anak-anak usia di bawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan jumlah penderita diare di Indonesia sebanyak 2.549 orang dan angka Case Fatality Rate (CFR) sebesar 1.14%, Menurut karakteristik umur, kejadian diare tertinggi di Indonesia terjadi pada balita (7.0%). Proporsi terbesar penderita diare pada balita dengan insiden tertinggi berada pada kelompok umur 6-11 bulan yaitu sebesar (21,65%). lalu kelompok umur 12-17 bulan sebesar (14.43%), kelompok umur 24-29 bulan sebesar (12.37%). Penyakit terbanyak pada balita yang terdapat di tatalaksana dengan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) adalah penyakit yang menjadi penyebab utama kematian balita antara lain pneumonia, diare, malaria, campak, dan kondisi yang diperberat oleh masalah gizi. Diare masih merupakan masalah kesehatan utama pada anak, terutama di negara berkembang seperti Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Menurut Kemenkes RI 2020, jumlah rekapitulasi kejadian luar biasa (KLB) diare balita di Indonesia pada tahun 2010 dengan presentase 1.74%, tahun 2011 dengan presentase 1.40% , tahun 2012 dengan presentase 1.54%, tahun 2013 dengan presentase 1.11%, tahun 2014 dengan presentase 1.14%, tahun 2015 dengan presentase 2.47%, tahun 2016 dengan presentase 3.03%, tahun 2017 dengan presentase 1.97%, tahun 2018 dengan presentase 1.14%, tahun 2019 dengan presentase 2.47% , tahun 2020 dengan presentase 4,00%. Bahwa cakupan penemuan diare pada balita di Indonesia, ditemukan data tertinggi pada tahun 2020 sedangkan data terendah pada tahun 2013. Cakupan penemuan diare pada balita di provinsi Bali berjumlah 37.3% pada tahun 2019. Pada tingkat kabupaten provinsi Bali tahun 2019 penemuan balita diare pada Kabupaten Jembrana 49.0%, Tabanan 45.0%, Badung 24.2%, Gianyar 25.0%, Klungkung 44.7%, Bangli 33.0%, Karangasem 34.0%, Buleleng 39.5%, Kota Denpasar 47.3% (Profil Kesehatan Provinsi Bali, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana menunjukkan terdapat 833 kasus diare di seluruh Jembrana pada tahun 2020. Dari tahun 2020 diantara 10 puskesmas yang ada di Kabupaten Jembrana jumlah kasus diare tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas I Negara dengan jumlah 155 kasus diare sedangkan kasus diare terendah terdapat di wilayah kerja

Puskesmas 2 Pekutatan dengan jumlah 27 kasus diare pada balita. Puskesmas I Negara mewilayahi 6 desa diantaranya, desa Banyubiru, Baluk, Kaliakah, Banjar tengah, Baler Bale Agung, Brangbang. Jumlah data diare pada balita secara keseluruhan di wilayah kerja Puseksmas I Negara dilihat dari data 6 bulan terakhir yaitu dari bulan desember 2020 sampai dengan mei 2021 dengan jumlah total 50 balita diare, diantaranya desa Banyubiru 10, Baluk 5, Kaliakah 4, Banjar Tengah 0, Bale Baler Agung 30 dan Brangbang 1.

Penyakit Diare merupakan penyakit yang menular dan ditandai dengan gejala-gejala seperti perubahan bentuk dan konsistensi tinja menjadi lembek hingga mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar lebih dari pada biasanya disertai dengan muntah-muntah, sehingga menyebabkan penderita mengalami kekurangan cairan dalam tubuh atau dehidrasi yang pada akhirnya apabila tidak mendapatkan pertolongan segera dapat menyebabkan terjadinya keparahan hingga kematian. Balita yang mengalami diare akan timbul gejala seperti sering buang air besar dengan konsistensi tinja cair atau encer, terdapat tanda dan gejala dehidrasi (turgor kulit menurun, ubun-ubun dan mata cekung, membran mukosa kering),demam, muntah, anorexia, lemah, pucat, perubahan tandatanda vital (nadi dan pernafasan cepat), pengeluaran urine menurun atau tidak ada (Witza, 2020).

Faktor ibu menjadi peran utama terhadap kejadian diare pada balita. Apabila balita menderita diare maka langkah-langkah dan tindakan yang ibu lakukan akan menentukan morbiditas pada balita. Pengetahuan tentang penilaian, manajemen dan praktik pencegahan dan penanggulangan tentang penyakit diare di kalangan ibu secara signifikan masih belum cukup baik sehingga perlunya ibu yang memiliki pengetahuan tentang diare menjadi penentu dalam bidang kesehatan tentang bagaimana mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit yang akan mempengaruhi pada penurunan angka mortalitas dan mordibitas akibat penyakit diare. Kemudian melalui pengetahuan tersebut bisa menimbulkan kesadaran yang menjadikan orang berperilaku dan mengambil sikap sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Sufiati, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan desain deskriptif. Populasi pada penelitian ini seluruh ibu yang mempunyai balita dengan diare di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, maka besar sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 orang.

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Baler Bale Agung kabupaten Jembrana pada tanggal 26 Juli 2021 sampai 28 Juli 2021.

Alat yang dipergunakan untuk pengumpulan data berupa kuesioner yang sudah baku yang sebelumnya digunakan oleh Shinta Milanda Fitri, jumlah pernyataan yaitu 15 item pertanyaan. Adapun kriteria jawaban pada semua pernyataan adalah "benar" skornya (1) dan "Salah" skornya (0). Kemudian skor tersebut dijumlahkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit diare. Penilaian tingkat pengetahuan tersebut dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu skor >76 % yaitu tingkat pengetahuan baik, skor 56-76% yaitu tingkat pengetahuan cukup, skor <56% yaitu tingkat pengetahuan kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana

No.	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	19-25 tahun	7	23,3
2	26-35 tahun	18	60,0
3	>35 tahun	5	16,7
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan, bahwa usia ibu yang sebagian besar berusia 26-35 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase 60.0%, sedangkan ibu yang berusia 19-25 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 23.3% dan ibu berusia > 35 tahun sebanyak 5 dengan persentase 16.7%.

Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD	1	3,3
2	SMP	3	10
3	SMA	26	86,7
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik tingkat pendidikan responden yaitu SD, SMP dan SMA. Terlihat dari jumlah persentase responden dengan tingkat pendidikan SMA paling banyak 26 orang (86.7%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 3 orang (10.0%) dan tingkat pendidikan SD sebanyak 1 orang (3.3%). Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana

No.	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pegawai swasta	3	10
2	Wiraswasta	5	16,7
3	IRT	221	73,3
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik tingkat pekerjaan responden yaitu Pegawai Swasta, Wiraswasta dan IRT. Responden dengan tingkat pekerjaan IRT sebanyak 22 orang (73.3%), tingkat pekerjaan wiraswasta sebanyak 5 orang (16.7%), tingkat pekerjaan pegawai swasta sebanyak 3 orang (10.0%).

Hasil Pengamatan Berdasarkan Variabel Penelitian Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	10	33,3
2	Cukup	18	60
3	Kurang	2	6,7
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 4 dijelaskan dari 30 responden sebagian besar tingkat pengetahuan responden cukup yaitu 18 orang dengan presentase (60.0%), memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 orang (33.3%) dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 dengan presentase (6.7%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik usia responden berkisar antara 26-35 tahun. Terlihat dari jumlah persentase responden usia 26-35 tahun paling banyak yaitu 18 orang dengan presentase (60.0%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malvin Thanniel

(2020) dengan judul penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kota Medan Tahun 2020 berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari distribusi frekuensi responden dari 100 responden yang diteliti di dapatkan bahwa kelompok dengan usia 19-25 tahun memiliki jumlah responden 0 (0%), di ikuti dengan usia 26-35 tahun sebanyak 65 orang (65%) dan usia >35 tahun sebanyak 35 orang (35%).

Menurut penelitian (Eli Indawati, et al 2018) dengan judul penelitian Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Diare Pada Balita Di RT 02/08 Kelurahan Kalibaru Kecamatan Medan Satria Bekasi Tahun 2018, dengan jumlah responden yang digunakan 30 responden. Penyampaian informasi yang baik yaitu pada masa kedewasaan karena masa kedewasaan merupakan masa dimana terjadi perkembangan intelegensia, kematangan mental, kepribadian, pola pikir dan perilaku sosial. Sehingga dari informasi yang didapat akan membentuk sebuah pengetahuan dan sikap dilihat dari respons setelah informasi diterima.

Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Wenny Prillia (2019) yaitu dengan judul penelitian Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Klinik Sally Tahun 2019, usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Menurut Sulastri (2019), semakin cukup usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Usia merupakan faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, dimana usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki balita dengan diare yaitu usia ibu berkisar antara usia 26-35 tahun. Semakin bertambahnya usia ibu maka semakin baik pula pengetahuan ibu dalam mengetahui cara melakukan penanganan diare pada balita baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakterteristik tingkat pendidikan responden terdiri dari SD, SMP dan SMA. Terlihat dari jumlah persentase responden mayoritas pendidikan SMA paling banyak yaitu 26 dengan presentase (86.7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Fibriyani (2019) dengan judul penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Sleman, menunjukkan bahwa dari 36 responden diketahui bahwa

sebagian besar responden yang memiliki balita di Puskesmas Sleman pendidikan terakhir responden yaitu SMA sebanyak 20 (55.6%), disusul pada tingkat pendidikan SD/ sederajat sebanyak 2 responden (5.6%), tingkat pendidikan SMP/ sederajat sebanyak 8 responden (22.2%), tingkat pendidikan S1 sebanyak 6 responden (16.7%).

Menurut Inke Ayomi Nur Hapzah (2018). Pendidikan merupakan hal yang penting jika berkaitan dengan informasi kesehatan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa. Makin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak pula pengetahuan yang di dapatkan tentang penyakit diare. Berdasarkan teori menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor internal yang akan memengaruhi pengetahuan karena dengan pendidikan tinggi akan mempermudah seseorang dalam menerima informasi sehingga dari informasi yang didapat tersebut ibu dapat memahami cara untuk mencegah kejadian diare pada anaknya.

Hal ini jalan dengan teori lain yang menyatakan bahwa orang dengan tingkat pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah dalam menerima informasi dari pada orang dengan tingkat pendidikan yang kurang. Informasi tersebut dijadikan sebagai bekal ibu untuk mengasuh balitanya dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak tidak berisiko mengalami diare. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian diatas bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMA. Pendidikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan memiliki peran penting. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi wawasan serta tingkat pengetahuannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik tingkat pekerjaan responden mayoritas sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga). Terlihat dari jumlah persentase responden dengan tingkat pekerjaan sebagai IRT paling banyak 22 yaitu (73.3%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratna Sari (2019) dengan judul penelitian "Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar", berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah sampel 68 orang, responden paling banyak sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 27 responden (56,3%), pekerjaan sebagai pegawai swasta sebanyak 21 orang dengan presentase (30%), responden pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 20 orang dengan presentase (28.6%).

Pekerjaan ibu yang mayoritas bekerja sebagai IRT (ibu rumah tangga) yang sibuk mengurus kebutuhan rumah tangga tanpa sempat mencari informasi kesehatan. Wanita yang bekerja bukan lagi hal yang baru, meningkatnya kesempatan belajar bagi kaum wanita membuka peluang pula bagi mereka untuk bekerja di luar rumah. Sebagai wanita yang bekerja di luar rumah bertujuan menambah pendapatan keluarga sehingga akan lebih mudah menggunakan media yang lebih canggih untuk mendapatkan informasi. Wanita yang bekerja diluar rumah juga akan lebih banyak mendapatkan informasi dari orang lain sekitar dibanding wanita yang hanya mengabdikan diri untuk keluarganya.

Faktor ini juga disebabkan karena kurangnya kesadaran seseorang untuk mencari tahu akan pentingnya pengetahuan tentang kejadian diare pada anak yang dapat diperoleh dari berbagai media seperti informasi dari tenaga kesehatan, khususnya bidan, cerita dari orang lain, maupun informasi dari media massa seperti televisi, radio, koran ataupun majalah. Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu hanya mengurus rumah sebagai ibu rumah tangga. Dengan pekerjaan ibu yang hanya sebagai ibu rumah tangga membuat ibu lebih banyak mempunyai waktu dengan balitanya, sehingga apabila ada kegiatan posyandu balita ibu akan lebih mudah memantau perkembangan anak serta lebih mudah mendapat informasi kesehatan dari tenaga kesehatan. Dengan seringnya ibu mendapat informasi kesehatan maka akan meningkatkan wawasan serta pengetahuan ibu tentang kesehatan balita.

Hasil pengujian data analisa statistik distribusi frekuensi pada 30 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup baik yaitu sebanyak 18 responden (60.0%). Dari data tersebut menggambarkan bahwa masih banyak responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang diare. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah (2018) dimana dari 61 responden yang diteliti sebanyak 33 orang (54,1%), mempunyai pengetahuan tentang diare dalam kategori cukup. Sebanyak 12 (19.7%), responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 16 (26.2%), responden dengan tingkat pengetahuan kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV dalam penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar responden usia 26-35 tahun paling banyak yaitu 18 responden dengan presentase (60.0%).
- 2) Sebagian besar responden dengan mayoritas pendidikan SMA paling banyak yaitu 26 dengan presentase (86.7%).
- 3) Sebagian besar responden dengan pekerjaan sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) jumlah persentase paling banyak 22 yaitu (73.3%). Ini menunjukkan sebagian besar dari sampel ibu balita menjadi ibu rumah tangga.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup baik yaitu sebanyak 18 responden (60.0%). Dari data tersebut menggambarkan bahwa masih banyak responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang diare.

PENGAKUAN

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ketua STIKES Advaita Medika Tabanan dan juga partisipan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsurya, Y., & Rini, E. A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Diare dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang, 6(2), 452-456. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/720/576>.diakses tanggal 14 juli 2021.
- Asda, P. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Penanganan Balita Diare Usia 6-59 Bulan Di Dusun Kledokan Selomartani Kalasan Yogyakarta. <https://stikesyogyakarta.ejournal.id/JKSI/article/view/105/99>. diakses tanggal 14 juli 2021.
- Asnidar. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Di Puskesmas Bontonampo II Kabupaten Gowa Tahun 2019. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3689/1/Asnidar.pdf>. Diakses tanggal 20 juni 2021.
- Baler Bale Agung, P. K. (2021). Profil Kelurahan Baler Bale Agung.
- Diana, F. M. (2019). Pemantauan Perkembangan Anak Balita, 116-129. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1441>.diakses

tanggal 14 juli 2021.

- Fibriyani, F. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Sleman. [Http://Digilib2.Unisayogya.Ac.Id/Handle/123456789/691](http://Digilib2.Unisayogya.Ac.Id/Handle/123456789/691). Diakses Tanggal 14 Juli 2021.
- Fitri, S. M. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36639/1/Shinta%20M%20ilanda%20Fitri-FKIK.pdf>. diakses tanggal 10 juli 2021.
- Harefa, T. I. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Balita Di Desa Faekhu Kecamatan Gunungsitoli Selatan. <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/3584>. diakses tanggal 11 juli 2021.
- Hapzah, I. A. N. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pengelolaan Diare Dengan Jkepatuhan Pemberian Tablet Zinc Pada Balita Di Puskesmas Gamping II Sleman, 1-14. <Http://Repository.Unjaya.Ac.Id/686/>. Diakses Tanggal 13 Juli 2021.
- Hidayat, A. A. A. (2019). Ilmu Keperawatan Anak. Jagakarsa, Jakarta 12610: Salemba Medika. https://www.akperyaspen.ac.id/wp-content/uploads/2021/03/Jurnal-Akper-YAspen-Juni-2018_compressed.pdf. diakses tanggal 12 juli 2021.
- Holida, S. S. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Penanganan Diare Pada Balita Di Puskesmas, 6(1), 1-11. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR/article/view/1791>. diakses tanggal 10 juli 2021.
- Kamil, R. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Perilaku Hidup Bersih Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes Tahun 2018 Rosmalia, 150-158. <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/jnpe/article/view/292>. diakses tanggal 12 juli 2021.
- Khasanah, U. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita, 150-161. <https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/IKSI/article/view/30>. diakses tanggal 12 juli 2021.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, 53(9), 154-165. Retrieved from [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2018 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202018%20tentang%20PTRM.pdf). diakses tanggal 19 juni 2021.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Profil Anak Indonesia Tahun 2019, 378. Retrieved from <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia-2019.pdf>. diakses tanggal 19 juni 2021.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Laporan Nasional Riskesdas 2020, 1-614. <http://repository.litbang.kemkes.go.id/3514/>. diakses tanggal 21 juni 2021.
- Kosasih, C. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak Usia

- Balita Di Kelurahan Padasuka.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/IPKI/article/view/9746>. diakses tanggal 20 juni 2021.
- Marzuki, M. S. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Penanganan Awal Diare Pada Balita Di Kecamatan Ulujadi Kota Palu 1, 2(3), 186-192. <https://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/medpro/article/view/372>. diakses tanggal 28 juni 2021.
- Mahayana, I. M. B. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Busungbiu Ii Kabupaten Buleleng, 10(2), 79-87. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/>. diakses tanggal 13 juli 2021.
- Novita, O. T. (2020). Oryza Tri Novita. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta, 1(2), 56-64. <https://media.neliti.com/media/publications/319519.pdf>. diakses tanggal 12 juli 2021.
- Nasution, Z. (2019). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Penanganan Diare Di Puskesmas Polonia Medan, V(April), 46-51. <https://Jurnal.Darmaagung.Ac.Id/Index.Php/Darmaagunghusada/Article/View/118>. Diakses Tanggal 12 Juli 2021.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. (P. P. Lestari, Ed.). Jagakarsa, Jakarta Selatan: Salemba Medika. Retrieved from <http://www.penerbitsalemba.com>. diakses tanggal 20 juni 2021.
- Napitupulu, D. C. (2019). Pengetahuan Ibu Dalam Perawatan Diare Pada Anak Balita Di Puskesmas Rawat-Inap Tanjung Morawa Kec. Tanjung Morawa Tahun 2019, 1-10. <http://Repo.Poltekkes-Medan.Ac.Id/Xmlui/Handle/123456789/2116>. Diakses Tanggal 12 Juli 2021.
- Prabhakara, G. (2018). *Health Statistics (Health Information System). Short Textbook Of Preventive And Social Medicine*. https://Doi.Org/10.5005/Ip/Books/11257_5. diakses tanggal 20 juni 2021.
- Profil Kesehatan Provinsi Bali. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Bali. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional*, 53(9), 1689-1699. <https://www.diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-2019/>. diakses tanggal 20 juni 2021.
- Profil Kesehatan Kabupaten Jembrana. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Jembrana. *Jembrana, Profil Kesehatan*.
- Ragil, D. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Kebiasaan Mencuci Tangan Pengasuh Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Bandarharjo. *Journal of Health Education*, 2(1), 39-46. <https://doi.org/10.15294/jhe.v2i1.13867>. diakses tanggal 13 juli 2021.
- Rane, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Akut Pada Balita Di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah

- Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2013, 6(2), 391-395. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/710>. diakses tanggal 20 juni 2021.
- Raramiranda. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Perilaku Penanggulangan Balita Penderita Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu. <http://repository.untad.ac.id/2178/>. diakses tanggal 19 juni 2021.
- Sari, M. M. (2019). Hubungan Pengetahuan, Kesehatan Lingkungan Dan Pola Pemberian Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Cibinong Tahun 2018 Sarah, 2(1). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/promotor/article/view/1791>. diakses tanggal 13 juli 2021.
- Sufiati, S. Dela. (2019). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita. *Kieraha Medical Journal*, 1(1), 24-30. Retrieved From <https://Ejournal.Unkhair.Ac.Id/Index.Php/Kmj/Article/Download/1664/1280>. Diakses Tanggal 20 Juni 2021.
- Suksma, A. W. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Banguntapan I Bantul. <http://digilib.unisayogya.ac.id/3036/>. diakses tanggal 10 juli 2021.
- Sulastrri. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Penatalaksanaan Diare Pada Balita Di Ruang Edelweis RSUD Dr.M.Yunus Bengkulu, 4(1), 67-71.
- Thanniel, M. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kota Medan Tahun 2020. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/31054>. diakses tanggal 20 juni 2021.
- Witza, Y. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita di Desa Pemecutan Kelod, Denpasar, Bali. *Isainsmedis.Id*, 11(3), 2. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i3.672>. diakses tanggal 12 juli 2021.
- World Health Organization, 2019. (2019). WHO, 2019. https://outrightinternational.org/content/world-health-organizations-says_being. diakses tanggal 20 juni 2021.